

**KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU DIALEK AMPING PARAK
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Sri Yomi¹, Yetty Morelent², Gusnetti²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : sri yomi @yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan di Kenagarian Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Aspek yang diteliti yaitu tentang : kata sapaan kekerabatan inti dan kata sapaan yang diperluas. Teori yang digunakan adalah teori tentang kata sapaan yang dikemukakan oleh Syafyaha (2000). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, sedangkan objek penelitian adalah masyarakat Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah informan sebanyak enam orang yang terdiri dari tiga laki-laki dan tiga orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat puluh empat kata sapaan, diantaranya : kata sapaan kekerabatan inti berjumlah sebelas kata sapaan, yakni : *buya, abak, ayah, apa, one, uni, amak, ama, uda, onang* dan *sebut nama*. Sedangkan kata sapaan kekerabatan diperluas berjumlah tiga puluh tiga kata sapaan, yakni : *ayek, ayek aki, ayek usi, ayek unguak, ayek uban, kakek, nenek, ayah, abak, ayah gaek, apak, angku, uwo, amak, amak pulau, amak gaek, mak adang, mak uwo, mak anga, etek, uncu, pak gaek, pak uwo, uwan, uwan gadang, uwan ketek, mamak, uni, uda, onang, sebut nama, anak* dan *aden*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan masih menggunakan kata sapaan yang tidak berubah sampai sekarang.

Kata Kunci: Kata Sapaan, Masyarakat Nagari Amping Parak

**KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU DIALEK AMPING PARAK
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Sri Yomi¹, Yetty Morelent², Gusnetti²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : sri yomi @yahoo.com

ABSTRACT

This research aim to for mendeskripsikan form usage of greeting word in Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. accurate by Aspect that is about : consanquinity greeting word of is core of and extended greeting word. Theory the used is theory about greeting word told by Syafyahya (2000). this Research type is research qualitative by using descriptive method, while object of research is society of Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Amount of informan of is six of one who consist of three men and three women. Result of this research indicate that there is fourty four greeting word, among others : consanquinity greeting word of is core of amounting to eleven greeting word, namely : buya, abak, father, what, one, uni, amak, ama, uda, onang and mention name. While consanquinity greeting word extended to amount to three puluh three greeting word, namely : ayek, accumulator ayek, usi ayek, unguak ayek, grizzle ayek, grandfather, grandmother, father, abak, father of gaek, fussy, my me, uwo, amak, island amak, gaek amak, mother of adang, mother of uwo, mother of anga, etek, uncu, package gaek, package uwo, uwan, colossal uwan, ketek uwan, mamak, uni, uda, onang, mention name, and child of aden. Pursuant to result of research, can be concluded that society of Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan still use greeting word which do not change hitherto.

Keyword: Word Greeting, Society Nagari Amping Parak

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat saling mengenal dan saling tukar informasi, serta melalui bahasa dapat mengekspresikan jiwa dan perasaannya. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Minangkabau (seperti juga bahasa daerah lainnya) berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa sebagai pengantar di sekolah dasar pada tingkat pemula untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, dan (3) alat pendukung pengembangan kebudayaan daerah (dikutip melalui Ayub, dkk, 1992:2).

Sementara itu, menurut Ayub, dkk (1992:13) Bahasa Minangkabau sebagai bahasa daerah berfungsi (a) sebagai lambang kebangsaan daerah Sumatera Barat dan pendukung berkembangnya kebudayaan di Minangkabau, (b) sebagai lambang identitas daerah Sumatera Barat dan Masyarakat Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa Indonesia dan (c) sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat Minangkabau dalam berkomunikasi lisan juga berkomunikasi lisan antar etnis di Sumatera Barat.

Kedudukan dan fungsi bahasa Minangkabau ini juga terdapat pada bahasa Minangkabau di Kenagarian Amping Parak. Bahasa Minangkabau yang digunakan di Kenagarian Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan berbeda dengan bahasa Minangkabau umum.

Bahasa Minangkabau umum merupakan bahasa yang di gunakan oleh penutur bahasa Minangkabau yang berasal dari perbagai daerah, dan di dalamnya tidak ditemukan atau di kenali lagi spesifikasi dari dialek tertentu (Ayub, dkk, 1992:18). Sedangkan bahasa Minangkabau di Kenagarian Amping Parak juga mengalami perubahan, baik terletak pada bentuk bahasa yang di gunakan maupun dalam pelafalan kata-katanya.

Menurut Chaer, (1998:107) kata-kata yang digunakan untuk menyapa,

menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak berbicara, disebut kata sapaan. Dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Amping Parak juga terdapat banyak bentuk kata sapaan. Kata sapaan tersebut ada yang berdasarkan kekerabatan dan nonkekerabatan. Dalam penelitian ini membahas tentang kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan (Inti) terdiri atas dua, yaitu berdasarkan keturunan (genetik) dan berdasarkan perkawinan.

Nagari Amping Parak merupakan nagari dataran rendah yang berada di pinggiran pantai di kecamatan Sutera yang terletak di 45 km dari pusat ibu kota Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Nagari Amping Parak dikenal sebagai dengan penduduknya mayoritas bergerak pada usaha pertanian, perkebunan dan peternakan. Luas nagari Amping Parak sekitar 5.613 Ha dengan didominasi suhu rata-rata adalah 24,00°C sampai 26,00 °C yang tergolong sebagai nagari dengan keadaan iklim sedang dengan curah hujan yang cukup banyak (Sumber, Wali Nagari Amping Parak tanggal 30 Januari 2005).

Nagari Amping Parak memiliki sejarah yang cukup dinamis bukan hanya dari masa pra kemerdekaan saja ketika masih berjayanya kesultanan Amping Parak (masa Sutan Jamak) yang menurut sejarahnya awalnya bernama Payung Perak

atau nama lainnya Hampan Perak yang berinduk kerajaan Indrapura yang berkuasa di sebelah Selatan Nagari Amping Parak dan secara umum menguasai sebagian besar Pesisir Selatan Sumatera Barat.

Dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Nagari Amping Parak tidak terlalu mempermasalahkan penggunaan kata sapaan yang digunakan masyarakat nagari Amping Parak untuk menyapa saudara perempuan ibu adalah etek, mak uwo, dan anga tetapi kenyataannya ada sebagian masyarakat di kenagarian Amping Parak menggunakan kata sapaan ante bahkan juga ada sebutan mama dalam menyapa saudara perempuan ibu.

Sedangkan untuk menyapa saudara laki-laki ibu adalah uwan dan ada juga masyarakat di kenagarian Amping Parak menggunakan kata sapaan om dan mamak. Pada hal kata sapaan tersebut bukanlah merupakan kata sapaan yang berasal dari Bahasa Minangkabau di Kenagarian Amping Parak, tetapi merupakan kata sapaan yang telah mendapat pengaruh dari bahasa lain.

Kata sapaan di Kenagarian Amping Parak ini perlu didokumentasikan dan dilestarikan keberadaannya agar kata sapaan tersebut tidak punah dari generasi yang akan datang. Serta penduduk daerah lain dapat mengetahui kata sapaan kekerabatan masyarakat kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera

Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mempertahankan aset Nasional melalui penelitian bahasa daerah di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, penulis akan mendeskripsikan bentuk kata sapaan yang biasa digunakan di daerah tersebut.

Tujuan penelitian ini ada dua, kedua tujuan tersebut adalah: Untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Minangkabau dialek Amping Parak yang digunakan dalam lingkungan masyarakat Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan.

KERANGKA TEORETIS

Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai, variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu, atau oleh golongan tertentu dari suatu kelompok bahasawan, atau oleh kelompok bahasawan yang hidup dalam waktu tertentu (Kridalaksana, 2008:48). Kata dialek berasal dari bahasa Yunani dialektos. Kata dialektos digunakan untuk menunjuk pada keadaan bahasa di Yunani yang memperlihatkan perbedaan-perbedaan kecil dalam bahasa yang mereka gunakan. Akan tetapi, perbedaan itu tidak menyebabkan para penutur tersebut merasa memiliki bahasa yang berbeda (Nadra dan Reniwati, 2009:1)

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai kata sapaan, menurut Subyakto dan Nababan, (1992:153) bahwa Kata sapaan merupakan kata atau istilah yang dipakai menyapa lawan bicara. Kata sapaan yang dipakai orang kepada lawan bicara berkaitan erat dengan, dan berdasarkan, tanggapan atau persepsinya atas hubungan pembicara dengan lawan bicara. Selanjutnya Chaer, (1998:107) kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak berbicara, disebut kata sapaan. kata-kata sapaan ini tidak mempunyai perbendaharaan kata sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama diri dan kata nama perkerabatan.

Menurut Thamrin dan Gani, (2008:11) mengatakan bahwa sapaan adalah dapat menyatakan kekuasaan dan kebersamaan. Sebagai contoh diambil istilah sapaan penunjuk orang kedua tunggal *Tu* dan *Vous*. Dikatakan bahwa ada dua macam hubungan kekuasaan istilah sapaan *Vous* menunjukkan hubungan antara para pelaku wicara sifatnya tidak berbalasan yang disebabkan adanya perbedaan umur, kekuatan fisik, kekayaan, jenis kelamin, status. Pemakaian istilah sapaan *Tu* menunjukkan hubungan antara pelaku wicara sifatnya berbalasan yang disebabkan adanya persamaan umur,

pekerjaan yang sama, sekolah yang sama. Selanjutnya (Kridalaksana, 2008:214) bahwa sapaan adalah morfem, kata, atau frasa yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam suatu pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara.

Menurut Syafyahya, dkk 2002:7) dari cara pemakaian ada dua istilah kekerabatan yang digunakan, yaitu istilah *menyapa* dan *menyebut*. Menyapa digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan langsung, sebaliknya, menyebut digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan dengan orang lain atau berbicara tentang orang ketiga.

Menurut Thamrin dan Gani (2008:11) mengemukakan bahwa dalam berinteraksi orang menggunakan pilihan bentuk linguistik berdasarkan hubungan antara orang menyapa dan orang yang disapa, yaitu pemakaiannya dilihat dari hubungan antara orang yang menyapa dengan orang yang disapa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dikutip melalui Moleong (2011:4) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian ini dilakukan Kenagarian AmpingParak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Mayoritas penduduknya menggunakan dialek Amping Parak. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara langsung penutur asli bahasa Minangkabau pada tempat yang telah ditetapkan sebagai daerah penelitian dengan cara pergi ketempat informan itu berada, seperti kerumah atau tempat bekerja.

Objek penelitian ini adalah bahasa Minangkabau dialek di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dan menjadi fokus penelitian ini adalah bentuk dan pemakaian kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan persyaratan yaitu: (1) berusia 40-60 tahun, (2) berpendidikan tidak terlalu tinggi (maksimum setingkat SMP), (3) berasal dari desa atau daerah penelitian, (4) lahir dan dibesarkan serta menikah dengan orang yang berasal dari daerah penelitian,

(5) memiliki alat ucap yang sempurna dan lengkap.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu catatan daftar pertanyaan tentang kata sapaan Minangkabau dialek Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, *tape recorder* atau handphone (HP), kertas dan pena untuk pengumpulan data.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan sebagai berikut:

- a. Teknik rekam.
- b. Teknik catat.
- c. Teknik cakap
- d. Teknik simak

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang dimaksud yaitu:

- a. Mengidentifikasi data yang telah terkumpul sesuai dengan aspek yang telah diteliti.
- b. Mendeskripsikan data-data penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan tujuan penelitian.
- c. Menganalisis dan mengklasifikasikan data yang telah terkumpul berdasarkan aspek yang telah diteliti.
- d. Membuat simpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian mengenai kata sapaan bahasa Minangkabau dialek Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan di Kenagarian Amping Parak. Dalam penelitian ini dipilih enam informan yang terdiri dari tiga orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Informan yang *pertama* berumur 55 tahun, *kedua* berumur 50, *ketiga* berumur 47 tahun, *keempat* berumur 35 tahun, *kelima* berumur 25 tahun, dan *keenam* berumur 19 tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan hubungan kekerabatan inti dan kata sapaan kekerabatan yang diperluas dalam bahasa Minangkabau Dialek Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Analisis Data

Hasil analisis data dideskripsikan dan dikelompokkan dalam bentuk tabel sesuai dengan pembagian kata sapaan, tentang bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan inti oleh masyarakat Amping Parak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa seseorang yang menjadi lawan bicara. Bentuk-bentuk kata sapaan tersebut akan disesuaikan dengan daerah masing-masing. Begitu pula khususnya kata sapaan yang ada di Kenagarian Amping Parak Sutera Kecamatan Pesisir Selatan. Berdasarkan

hal tersebut, maka peneliti membahas mengenai bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan inti dan kata sapaan kekerabatan yang diperluas di Kenagarian Amping Parak kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, penulis menemukan bahwa kata sapaan bahasa Minangkabau Dialek Amping Parak yang terdapat di Kenagarian Amping Parak dapat dibedakan atas dua bentuk kata sapaan, yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan inti, (2) kata sapaan kekerabatan yang diperluas.

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis, maka penggunaan kata sapaan inti di Kenagarian Amping Parak, untuk menyapa ‘ayah kandung’ yaitu *ayah*, *abak*, dan *buya*. Kata sapaan untuk menyapa ‘ibu kandung’ yaitu *one*, *amak*, *uni* dan *ama*. Kata sapaan untuk menyapa ‘kakak laki-laki’ yaitu *uwo*, *uda gadang*, *uda* dan *abang*. Kata sapaan untuk menyapa ‘adik laki-laki’ yaitu *sebut nama*.

Kata sapaan untuk menyapa ‘kakak perempuan’ yaitu *nen*, *uni* dan *onang*. Kata sapaan untuk menyapa ‘adik perempuan’ yaitu *sebut nama*. Kata sapaan untuk menyapa ‘suami’ yaitu *abang* dan *uda*. Kata sapaan untuk menyapa ‘istri’ yaitu *sebut nama*.

Pada kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki ibu, kakak perempuan dan

kata sapaan untuk ibu telah terjadi perubahan kata sapaan, namun perubahan kata sapaan terjadi di Nagari Amping Parak masih seimbang. Umur 40 tahun ke atas masih memakai kata sapaan '*uwan*' untuk kakak laki-laki ibu. Sedangkan umur 30 tahun ke bawah masyarakat Amping Parak sudah mulai memakai kata sapaan *mamak* dan *oom* untuk memanggil kakak laki ibu.

Kemudian untuk menyapa kakak perempuan dengan sebutan *kakak*. Perubahan itu terjadi bukan hanya dari umur tetapi pemakaian kata sapaan yang sekarang ini terjadi berdasarkan strata sosial, tingkat ekonomi, selain itu perubahan lainnya banyaknya orang pendatang yang masuk ke daerah-daerah. Sehingga terjadilah perubahan-perubahan penggunaan kata sapaan dari daerah luar. Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan empat belas kata sapaan kekerabatan inti di Kenagarian Amping Parak.

Pada kata sapaan yang diperluas yaitu kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'ayah dari ayah (kakek)' yaitu *ayek aki*. *Ayek aki* yang berarti kakek merujuk kepada seorang yang sudah tua atau lanjut usia.

Biasanya orang yang dipanggil sebagai *ayek aki* ini orang yang sudah berumur 60 tahun ke atas atau sudah mempunyai cucu dan cucuang. Kata

sapaan yang digunakan untuk menyapa 'ibu dari ayah (nenek)' yaitu *ayek usi*. *Ayek usi* yang berarti nenek merujuk kepada seorang yang sudah tua atau lanjut usia.

Biasanya orang yang dipanggil sebagai *ayek usi* ini orang yang sudah berumur 60 tahun ke atas atau sudah mempunyai cucu dan cucuang. Begitu juga kata sapaan untuk menyapa 'ayah dari ibu (nenek)' dan 'ibu dari nenek' sama dengan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'ayah dari ayah (kakek)' dan 'ibu dari nenek'. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'kakek' yaitu *abak* dan *ayek*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'nenek' yaitu *amak* dan *amak gaek*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'kakak laki-laki kakek' yaitu *ayek aki* dan *pak gaek*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'kakak perempuan kakek' yaitu *ayek usi* dan *amak gaek*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'adik laki-laki kakek' yaitu *ayek, pak gaek* dan *angkuh*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'adik perempuan kakek' yaitu *amak* dan *amak pulau*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'kakak laki-laki nenek' yaitu *ayek, angkuh* dan *ayah gaek*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'kakak perempuan nenek' yaitu *ayek uban, amak gaek, amak* dan *nenek*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa 'adik laki-laki nenek' yaitu *ayek,*

angkuh dan *abak*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik perempuan nenek’ yaitu *ayek* dan *amak*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak laki-laki ayah’ yaitu *ayah* dan *apak*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak perempuan ayah’ yaitu *amak uwo*, *mak gaek* dan *etek*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik laki-laki ayah’ yaitu *apak*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik perempuan ayah’ yaitu *etek*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak laki-laki ibu’ yaitu *uncu*, *uwan gadang*, *uwan* dan *mamak*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak perempuan ibu’ yaitu *anga*, *mak uwo* dan *etek*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik laki-laki ibu’ yaitu *uwan ketek*, *uwan* dan *mamak*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik perempuan ibu’ yaitu *etek*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘mertua laki-laki’ yaitu *ayah* dan *abak*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘mertua perempuan’ yaitu *amak*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak laki-laki suami’ yaitu *uda*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak perempuan suami’ yaitu *uni* dan *onang*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik laki-laki suami’ yaitu *sebut nama*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik perempuan suami’ yaitu *sebut nama*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak laki-laki istri’ yaitu *uda*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak perempuan istri’ yaitu *uni*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik laki-laki istri’ yaitu *sebut nama*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik perempuan istri’ yaitu *sebut nama*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak sepupu laki-laki’ yaitu *uda* dan *abang*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakak sepupu perempuan’ yaitu *uni* dan *onang*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik sepupu laki-laki’ yaitu *sebut nama*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘adik sepupu perempuan’ yaitu *sebut nama*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘anak laki-laki’ yaitu *sebut nama*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘anak perempuan’ yaitu *sebut nama*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘cucu laki-laki’ yaitu *sebut nama* dan *anak*.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘cucu perempuan’ yaitu *sebut nama* dan *anak*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘teman sebaya’ yaitu *sebut nama*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘diri sendiri’ yaitu *aden*. Berdasarkan dari data yang

telah di analisis ditemukan empat puluh empat kata sapaan kekerabatan yang di perluas.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa adanya penggunaan persamaan kata sapaan yang sama yang diucapkan tetapi berbeda kepada sapaan yang ditujukan, seperti : kata sapaan *ayek aki*, digunakan untuk menyapa ‘ayah dari kakek’ dan digunakan untuk menyapa ‘kakak laki-laki kakek’ kemudian digunakan untuk memanggil ‘kakek’. Kata sapaan untuk *ayek usi*, digunakan untuk menyapa ‘ibu dari kakek’, digunakan untuk menyapa nenek, dan juga bisa digunakan untuk menyapa ‘kakak perempuan kakek’.

Kata sapaan *ayek* digunakan untuk menyapa ‘ayah dari nenek’ digunakan untuk menyapa ‘kakak perempuan kakek’, digunakan untuk menyapa ‘adik laki-laki kakek’ dan diunakan untuk menyapa ‘adik laki-laki nenek’. Kata sapaan *ayek* ini bisa digunakan untuk kata sapaan ‘kakek dan nenek’. Kata sapaan *uni* digunakan untuk menyapa ‘kakak perempuan’ dan digunakan untuk menyapa ‘ibu kandung’. Kata sapaan ‘etek’ digunakn untuk menyapa ‘adik perempuan ayah’ dan digunakan untuk menyapa ‘adik perempuan ibu’. Kata sapaan ‘anak’ digunakan untuk menyapa ‘cucu laki-laki’ dan ‘cucu perempuan’.

Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaan kata sapaan. Untuk menggunakan kata sapaan setiap daerah mempunyai kata sapaan yang berbeda-beda yang diucapkan dalam keseharian mereka. Seperti kata sapaan yang digunakan oleh daerah Solok untuk memanggil ‘ibu dari nenek’ yaitu *inyiak ino*. Sedangkan kata sapaan yang digunakan oleh daerah Dhamasraya untuk memanggil ‘ibu dari nenek’ yaitu *puyang*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kata sapaan adalah orang yang diajak untuk bertegur sapa dengan dua oarang atau lebih dalam berkomunikasi, sehingga terjadilah suatu kata-kata yang dituturkan dalam bertegur antara sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap daerah memilki bahasa dan kata sapaan yang khas, begitu juga dengan bahasa Minangkabau yang terdapat di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Peseisir Selatan.

Berdasarkan analisis data maka, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan yang terdapat di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Psesisir Selatan ada dua bentuk kata sapaan, yaitu (1) kata sapaan kekerabatan inti, yaitu *buya, one, uda, onang, sebut nama* dan *uda* (2) kata sapaan kekerabatan diperluas

yaitu, *ayek aki, ayek usi, ayek unkuak, ayek uban, ayek, angku, uwo, amak, amak pulau, amak gaek, mak adang, mak uwo, mak anga, uncu, pak gaek, pak uwo, uwan ketek, uwan gadang, etek, abak, ayah, apak, ayah gaek, nen, uni, onang, anak, aden* dan seterusnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di Kengarian Amping Parak terdapat jumlah kata sapaan keseluruhan empat puluh empat bentuk kata sapaan. Kata sapaan kekerabatan inti berjumlah sebelas kata sapaan, dan kata sapaan kekerabatan diperluas berjumlah tiga puluh tiga kata sapaan. Kata sapaan kekerabatan inti yang terdiri dari satu keluarga dalam satu rumah tangga ada suami, istri dan anak. Sedangkan kata sapaan kekerabatan diperluas dimulai dari kerabat jauh dan kerabat dekat dari kekerabatan inti, yang memiliki hubungan kekerabatan.

Saran

Berdasarkan kata sapaan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, penulis menyarankan berikut ini: *pertama*, bagi masyarakat, semoga dengan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk mengetahui, mengembangkan, memelihara, menjaga keaslian bahasa daerah masing-masing, khususnya yang terdapat di Kenagarian Amping Parak

tentang kata sapaan bahasa Minangkabau. *Kedua*, bagi pembaca, dapat menambah wawasan serta mengetahui tentang penggunaan kata sapaan yang terdapat dari Kenagarian Amping Parak. *Ketiga*, bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai materi dalam pembelajaran tentang kata sapaan. *Keempat*, bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yang akan meneliti tentang aspek yang sama dengan daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Asni, dkk. 1992. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Maulid, H. dan Thamrin Temmy. 2008. *Sosiolinguistik: Sistem Sapaan Teori dan Sebuah Model Aplikasi*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dielektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.

Syafyahya, Leni, dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Di Kabupaten Agam*. Jakarta. Pusat Bahasa.

Subyakto, Sri Utami dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wali Nagari Amping Parak. 2005. Laporan Kegiatan Pertanggung Jawaban.